

Nama : Dyah Wulan Handayani

NPM : 2313031033

Kelas : B 2023

Mata Kuliah : Metode Penelitian

Tugas V class Per-6 Landasan Teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Landasan Teori

1. Kecenderungan *Impulse Buying*

Impulse buying atau pembelian impulsif merupakan perilaku pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya dan didorong oleh emosi sesaat. Menurut Badgaiyan dan Verma (2014), *impulse buying* terjadi ketika individu membeli suatu produk secara spontan tanpa pertimbangan rasional yang matang. Faktor-faktor seperti suasana hati, promosi, serta penataan produk di tempat penjualan dapat memicu perilaku ini. Pada konteks mahasiswa, kecenderungan ini sering kali muncul akibat dorongan sosial dan keinginan sesaat untuk mengikuti tren konsumtif di lingkungan sekitar (Rook & Fisher, 2020).

2. Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) mengacu pada kondisi di mana individu mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Menurut Brügggen et al. (2017), kesejahteraan finansial tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari kemampuan mengatur, mengontrol, dan merencanakan keuangan secara efektif. Bagi mahasiswa, kesejahteraan finansial mencakup kemampuan mengatur uang saku, menahan diri dari perilaku konsumtif, serta memprioritaskan kebutuhan akademik dan pribadi.

3. Hubungan Kecenderungan *Impulse Buying* dengan Kesejahteraan Finansial

Perilaku *impulse buying* dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Mahasiswa yang sering melakukan pembelian impulsif cenderung memiliki kontrol keuangan yang lemah, sulit menabung, serta berpotensi mengalami tekanan finansial (Sohn et al., 2021). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial dan mampu menahan dorongan konsumtif umumnya menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik (Garcia et al., 2019). Dengan demikian, semakin tinggi kecenderungan *impulse buying*, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan finansial mahasiswa.

Kerangka Pikir

Mahasiswa sering kali menghadapi godaan konsumsi impulsif akibat gaya hidup modern, media sosial, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Ketika individu terbiasa melakukan pembelian tanpa perencanaan, kondisi keuangannya dapat terganggu karena pengeluaran meningkat dan tabungan menurun. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengontrol perilaku pembelian impulsif cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik, karena mereka lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun alur berpikir bahwa kecenderungan impulse buying memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan finansial mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Skema Kerangka Pikir:

Kecenderungan Impulse Buying (X)



(berpengaruh negatif)



Kesejahteraan Finansial (Y)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₀ (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan *impulse buying* dengan kesejahteraan finansial mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

H₁ (Hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan *impulse buying* dengan kesejahteraan finansial mahasiswa Pendidikan Ekonomi.